

Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman

Nuryuda Irdana¹, Rina Widiastuti², Wiku Purwono³

Affiliation

¹Applied Bachelor Tour and Travel Business, Vocational Collage Universitas Gadjah Mada

²Applied Bachelor Tour and Travel Business, Vocational Collage Universitas Gadjah Mada

³Applied Bachelor Tour and Travel Business, Vocational Collage Universitas Gadjah Mada

Correspondence

Nuryuda Irdana. Applied Bachelor Tour and Travel Business, Vocational Collage UGM, Address: Iso Reksoprodjo building, Vocational College, Sekip Universitas Gadjah Mada, Unit 1stSt. Persatuan, Blimbing Sari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281. Email: nuryuda@ugm.ac.id

Abstract

During the COVID-19 pandemic, herbal agro-tourism became very popular in Indonesia. Agro-tourism is closely related to edu-tourism. To build an edu-tourism business, business actors must apply the concept of creativity so that tourists can gain more useful and educative knowledge. One of the herbal agro-tourism locations in Sleman is Merapi Farma Herbal Farm. Even though educational content, facilities, and completeness of resources in the implementation of agro-tourism packages are already available and well managed, managers still must know whether the implementation of the tour packages run at Merapi Farma Herbal Farm has been effective in delivering educational content to the tourist.

This research aimed to determine the types of educational content contained in Merapi Farma Herbal Farm Sleman, and to determine the effectiveness of delivering agro-tourism educational content at Merapi Farma Herbal Farm Sleman to tourists' understanding. The research methods in this study are descriptive method and survey method, and direct observation, interviews with sources, literature studies, and documentation were conducted to find out the types of educational content provided by Merapi Farma Herbal Farm. Meanwhile, to determine the effectiveness of delivering agro-tourism educational content, this research conducted a hypothesis test to tourists/visitors at Merapi Farma Herbal Farm Sleman as the research sample. The tool used to collect data is questionnaires. The analytical tool used to test the hypothesis is the Wilcoxon Test. The results showed that the types of educational content contained at Merapi Farma Herbal Farm Sleman were education about types of herbal plants, how to cultivate herbal plants, the benefits of herbal plants, the history of herbal medicine in Indonesia, and how to mix herbs traditionally. The results of the analysis used the Wilcoxon Test also show that the delivery of agrotourism educational content at Merapi Farma Herbal Farm Sleman can provide tourists with an understanding of herbal plants.

Keywords: Agrotourism; Herbs; Merapi Farma Herbal; Edu tourism

Article Information: Submitted 25 November 2021 | Revised 27 November 2021 | Accepted 28 November 2021



Copyright © 2021 by the author(s). This article is published by Universitas Gadjah Mada, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial and noncommercial purposes), subject to full attribution to the original publication and author(s). The full terms of this license may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcod>

Pendahuluan

Pada triwulan II 2020 pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia turun sebesar -4,19% secara *quarter to quarter* (Q to Q) dan turun -5,32% secara *year on year* (YOY). Namun demikian, pada kurun waktu tersebut PDB sektor pertanian justru tumbuh sebesar 16,24% (Q to Q) dan 2,19% (YOY) (Detik, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi andalan di masa pandemi COVID-19 untuk menumbuhkan perekonomian nasional. Menurut Departemen Pertanian (2005) dalam Utama dan Junaedi, I.W.R. (2015), model agribisnis merupakan salah satu pencitraan baru untuk pembangunan sektor pertanian. Salah satu bidang dalam kegiatan agribisnis tersebut adalah agrowisata. Untuk membangun sektor pertanian, sistem agribisnis harus di susun dalam satu rangkaian yang saling terkait, yang terdiri dari: (1) sub agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yang merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi sarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian primer (usahatani); (2) sub agribisnis usahatani (*on-farm agribusiness*) atau pertanian primer, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi komoditas pertanian melalui penggunaan sarana produksi yang sudah dihasilkan di tahap sub-agribisnis hulu ; (3) sub agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) adalah suatu bentuk kegiatan yang ditujukan untuk memproses/mengolah komoditas pertanian yang sudah dihasilkan di tahap agribisnis usahatani (*on-farm agribusiness*) menjadi produk olahan lanjutan, yang berupa produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finished product*); dan (4) sub jasa penunjang yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan agribisnis hulu, agribisnis usahatani, dan agribisnis hilir. Sub-jasa penunjang bisa berbentuk kegiatan penyediaan jasa. Konsep pembangunan agribisnis tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengembangan agrowisata.

Di masa pandemi COVID 19, agrowisata herbal menjadi sangat populer di Indonesia. Permintaan terhadap tanaman obat meningkat cukup pesat karena tanaman obat/jamu/herbal dianggap dapat menjaga kesehatan tubuh. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus mendukung kegiatan agribisnis tanaman herbal dan tanaman obat karena dianggap memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan juga memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat, khususnya di masa pandemi COVID-19 saat ini (JamuDigital.com, 2020). Peluang usaha agribisnis tanaman obat di masa pandemi COVID-19 terus mengalami peningkatan. Luas areal penanaman tanaman obat di Indonesia adalah sebesar 27.539 hektare dengan produksi total yang dihasilkan sebesar 640.727 ton. Pemerintah telah memberikan bantuan dana dan fasilitas untuk pengembangan kawasan tanaman obat di beberapa daerah di Indonesia. Pengembangan kawasan tersebut di tujukan untuk memperluas area penanaman baru. Hal ini akan terus di lakukan agar kemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Kelebihan dari tanaman obat adalah mudah untuk ditanam dan dibudidayakan secara mandiri oleh masyarakat, harga yang terjangkau, dan tidak menimbulkan efek samping jika digunakan dalam jumlah yang wajar (Ditjen Hortikultura, 2020).

Agrowisata sangat terkait erat dengan eduwisata. Eduwisata merupakan suatu konsep penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Di tempat tersebut wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata sekaligus menambah pengetahuan mengenai hal-hal khusus yang menjadi identitas dan penciri dari tempat wisata (Kurniati, 2015). Berbagai destinasi eduwisata telah banyak tersedia di beberapa tempat di Indonesia. Pengelolaan

eduwisata tersebut ditujukan untuk menambah wawasan wisatawan mengenai berbagai hal, antara lain tentang sejarah, sosial, dan sains. Menurut Phinemo (2021), eduwisata agro merupakan konsep wisata yang menggabungkan prinsip wisata dan pertanian. Wisatawan akan dipandu untuk melakukan kegiatan praktik langsung kegiatan pertanian di sawah atau kebun untuk memperoleh wawasan baru tentang kegiatan pertanian.

Menurut Berempat.com (2021), untuk membangun bisnis eduwisata pelaku usaha harus benar-benar menerapkan konsep kreativitas agar wisatawan dapat memperoleh ilmu lain yang lebih bermanfaat dan edukatif. Kekuatan utama dari eduwisata adalah gabungan antara nilai kebersamaan, kegembiraan, petualangan dan juga pendidikan. Di samping itu, karena usaha yang dijalankan bersifat usaha jasa maka sebaiknya pelaku usaha eduwisata harus mengedepankan pelayanan dan fasilitas terbaik.

Salah satu lokasi agrowisata herbal yang terletak di Kabupaten Sleman adalah Merapi Farma Herbal Farm. Atraksi agrowisata yang ditawarkan di Merapi Farma Herbal Farm cukup beragam, antara lain pemutaran video sejarah jamu, praktik meracik jamu, pengenalan tanaman herbal, dan pengenalan proses pengolahan industri jamu. Atraksi tersebut di tawarkan dalam bentuk pilihan paket-paket agrowisata. Paket agrowisata yang ditawarkan diharapkan tidak hanya memberikan hiburan (*leisure*) kepada wisatawan, tetapi juga dapat memberikan edukasi/pemahaman tentang herbal. Selain konten edukasi yang sudah dikemas sedemikian rupa, keberhasilan pengelola agrowisata dalam menyampaikan unsur edukasi juga sangat tergantung pada cara, metode, fasilitas, dan juga kelembagaan di lokasi agrowisata.

Dari hasil pengamatan awal di lapangan, paket wisata yang di tawarkan sudah dikelola dengan baik, mulai dari proses pra-survey hingga pelaksanaan kegiatan agrowisata. Paket agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm hanya ditawarkan untuk peserta dengan jumlah minimal empat puluh orang. Sumber daya dan fasilitas yang disiapkan untuk pelaksanaan paket wisata adalah:

1. Prasarana fisik (pendopo, resto, café, musholla, kebun herbal, kolam ikan, dan toilet).
2. Atraksi yang berbasis aktivitas (praktik meracik jamu secara tradisional, tur proses pengolahan jamu kemasan, pengenalan tanaman herbal, dan pengenalan jenis ikan)
3. Sumber daya manusia (*Tour Leader* dan *Tour Guide*)

Namun demikian, meskipun konten edukasi, fasilitas dan kelengkapan sumber daya dalam pelaksanaan paket agrowisata sudah tersedia dan dikelola dengan baik, pengelola tetap harus mengetahui apakah pelaksanaan paket wisata yang di jalankan di Merapi Farma Herbal Farm sudah efektif dalam menyampaikan konten edukasi kepada wisatawan. Hal ini perlu untuk dipahami agar pengelola objek agrowisata Merapi Farma Herbal dapat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional paket agrowisatanya. Berdasar latar belakang tersebut, maka disusunlah penelitian berikut yang berjudul "Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman."

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis konten edukasi yang terdapat di Merapi Farma Herbal Farm Sleman.

- Mengetahui efektivitas penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman terhadap pemahaman wisatawan.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yang pertama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui jenis konten edukasi yang disediakan oleh Merapi Farma Herbal Farm, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan narasumber, studi literatur, dan dokumentasi.

Metode survey digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui efektivitas penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman, dilakukan uji hipotesis atas sampel wisatawan/pengunjung di Merapi Farma Herbal Farm Sleman. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Wilcoxon.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian diawali dengan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu mengidentifikasi jenis konten edukasi yang terdapat di Merapi Farma Herbal Farm Sleman.
- Setelah mengetahui jenis konten edukasi, maka konten edukasi tersebut akan dijadikan sebagai variabel untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk mengetahui efektivitas penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman terhadap pemahaman wisatawan. Jenis konten tersebut akan dijadikan sebagai variabel dalam kuisisioner yang akan di bagikan. Kriteria kuisisioner yang akan dibagikan adalah sebagai berikut:
 - Di susun untuk mengetahui kondisi sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*), dalam hal ini adalah tingkat pemahaman wisatawan terhadap masalah herbal, sebelum dan sesudah berkunjung ke Merapi Farma Herbal Farm.
 - Data kuisisioner bersifat ordinal, dimana jawaban dari masing-masing sampel akan di konversi dalam skala Likert (1-4), dengan kriteria sebagai berikut: 1= Tidak Paham, 2 = Kurang Paham, 3 = Paham, 4 = Sangat Paham

Rancangan dari kuisisioner yang akan di susun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Kuisisioner Penelitian

No	Pertanyaan	SEBELUM KUNJUNGAN				SESUDAH KUNJUNGAN			
		Jawaban				Jawaban			
1	Pemahaman saya terhadap konten edukasi - 1	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
2	Pemahaman saya terhadap	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham

	konten edukasi-2								
n	Pemahaman saya terhadap konten edukasi- n	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham

Kuisisioner di isi untuk sampel sejumlah 30 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay & Diehl (1992) yang menyatakan bahwa:

- Jumlah sampel sejumlah sekurang-kurangnya 30 orang diperlukan untuk melakukan penelitian yang bersifat korelasi atau berhubungan.
 - Jumlah sampel sejumlah sekurang-kurangnya 30 orang diperlukan untuk melakukan penelitian yang bersifat perbandingan.
3. Setelah data didapatkan, maka analisis di lakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Menurut Sarwono (2006), Uji Wilcoxon merupakan salah satu alat uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan utk menentukan ada tidaknya perbedaan rata – rata dua sampel yg saling berhubungan. *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda.
 4. Interpretasi Uji Wilcoxon

Menurut Zaiontz (2021), uji pertama dalam Uji Wilcoxon adalah melakukan perhitungan antara hasil pre-test dan post-test, yang akan menghasilkan tiga jenis luaran yaitu hasil yang positif (*positive ranks*), hasil yang negative (*negative ranks*), dan *ties* (selisih antara post-test dan pre-test=0).

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon adalah:

 - a. H_0 diterima, jika nilai Asymp .Sig, (2-tailed) lebih kecil dari 0,05
 - b. H_0 ditolak, jika nilai Asymp .Sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05
 5. Prosedur Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Siregar, 2013) adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan hipotesis untuk pengujian Wilcoxon signed rank test sebagai berikut :

H_0 : Penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman tidak dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan

H_1 : Penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan
 - b. Menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.
 - c. Menetapkan kriteria pengujian, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas < 0,05 yang berarti penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan. H_0 diterima dan H_1 di tolak jika nilai probabilitas > 0,05 yang berarti penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman tidak dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan
 - d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Fauziah, dkk. (2016) merancang model agrowisata yang spesifik untuk pelajar

sekolah dasar dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). Model dari output PLS menunjukkan bahwa, bila dibandingkan dengan program lainnya, pembelajaran dengan menggunakan pemahaman “sahabat dan musuh” petani merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Kompetensi yang dapat ditingkatkan adalah kompetensi kesenangan, kognitif, dan pemahaman akhir.

Adisa & Solagberu (2013) melakukan analisis tentang pelaksanaan kegiatan agrowisata, potensi, dan tantangan berdasarkan persepsi wisatawan di Nigeria. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan belum mendapatkan pemahaman yang jelas tentang potensi dan manfaat dari kegiatan agrowisata di Nigeria. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa, dkk. (2014) dilakukan untuk mengidentifikasi potensi pertanian organik sebagai atraksi wisata, mengetahui profil dari fasilitas edu-agrowisata, menyusun usulan program untuk kegiatan wisata yang berbasis pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil dari pelaksanaan kegiatan edu-agrowisata, petani harus memiliki ide dan kreasi baru dalam pengelolaan atraksi, pengembangan kemampuan SDM, membangun jejaring, serta menggiatkan promosi.

Budiasa (2011) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyusun konsep agrowisata di Bali, dan mengidentifikasi persyaratan, basis, dampak, dan kendala dalam pengembangan agrowisata di Bali. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menarik minat wisatawan agar datang ke lokasi usahatani, maka digunakanlah konsep agrowisata. Agrowisata dapat merangsang peningkatan aktivitas ekonomi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan usahatani yang inovatif. Kegiatan tersebut akan mengkombinasikan berbagai aktivitas dalam sistem usahatani sehingga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan yang berkunjung.

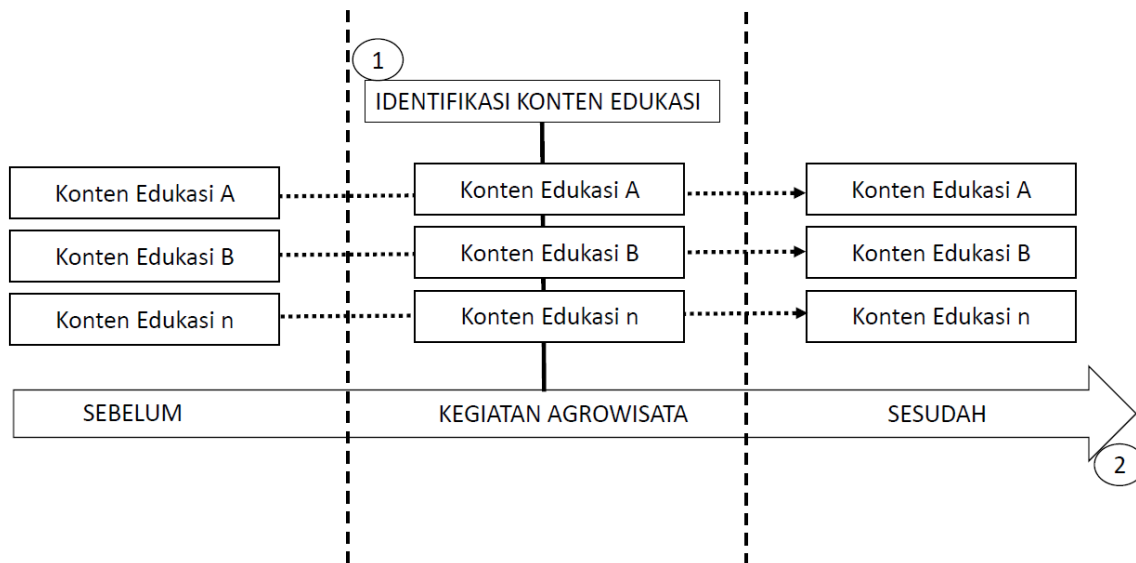
Chen, dkk. (2020) melakukan penelitian untuk menilai hubungan antara pengalaman dalam mengikuti kegiatan agrowisata terhadap pilihan karir siswa. Metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dalam mengikuti kegiatan agrowisata memberikan pengaruh dalam pemilihan pilihan karir siswa setelah menyelesaikan studi. Dari beberapa penelitian tersebut, nampak bahwa beberapa peneliti sudah memiliki perhatian terhadap pentingnya unsur edukasi dalam agrowisata, seperti yang sudah di sampaikan oleh Fauziah, dkk. (2016), Adisa & Solagberu (2013), Nisa, dkk. (2014), dan Chen, dkk. (2020). Sedangkan untuk Budiasa (2011) lebih banyak mengulas konsep umum agrowisata dan pengembangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk. (2014) diawali dengan melakukan identifikasi unsur atraksi/edukasi yang ada di lokasi.

Di antara penelitian tersebut, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan akseptasi terhadap pelaksanaan kegiatan agrowisata, yang didalamnya juga terdapat unsur/konten edukasi agrowisata dari sudut pandang wisatawan (Adisa & Solagberu (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk. (2016), tidak hanya sekedar untuk mengidentifikasi unsur/konten edukasi agrowisata tetapi juga menyusun satu rancangan model implementasi agrowisata agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah. Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian tentang agrowisata diharapkan tidak hanya sekedar

bertujuan untuk mengidentifikasi unsur/konten edukasinya, tetapi juga perlu untuk melihat seberapa efektif konten edukasi tersebut dapat diterima oleh wisatawan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman” layak untuk dilakukan.

Kerangka Teori

Kerangka teori yang dapat disusun dalam penelitian ini tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

1. Penelitian dimulai dengan identifikasi konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm untuk menjawab tujuan penelitian 1.
2. Setelah konten edukasi agrowisata diketahui, penelitian selanjutnya dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian 2, yaitu untuk mengetahui efektivitas penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman terhadap pemahaman wisatawan. Di dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis data yang mencakup data sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) melakukan kunjungan agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm.

Pembahasan

1. Konten Edukasi Agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm

Berdasar hasil observasi di lapangan, konten edukasi yang terdapat di lokasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm adalah:

- a. Edukasi tentang jenis dan cara budidaya tanaman herbal

Materi edukasi tentang jenis tanaman herbal di sampaikan kepada wisatawan saat tur tanaman di kebun herbal. Di kebun herbal Merapi Farma Herbal Farm terdapat lebih dari 200 tanaman herbal yang dibudidayakan dalam pot besar. Di dalam pelaksanaan tur tanaman herbal, peserta biasanya akan di bagi dalam kelompok kecil dimana dalam satu kelompok akan di pandu oleh seorang pemandu. Pemandu akan mengajak wisatawan

untuk berkeliling kebun dan menjelaskan jenis, khasiat, dan cara bercocok tanam dari beberapa jenis tanaman herbal. Penyampaian materi edukasi tentang jenis tanaman herbal dapat di lihat di Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Tentang Jenis Tanaman Herbal

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2021)

b. Edukasi tentang manfaat tanaman herbal

Pemahaman tentang manfaat tanaman herbal disampaikan di awal tur, yaitu saat peserta dikumpulkan bersama-sama di pendopo utama dan sebelum dibagi dalam kelompok kecil. Di sesi ini peserta akan mendapatkan *welcome drink* (makanan tradisional dan minuman herbal) serta mendapatkan pengarah singkat mengenai khasiat dan fungsi herbal bagi kesehatan. Penyampaian materi edukasi tentang manfaat tanaman herbal dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Tentang Manfaat Tanaman Herbal

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

c. Edukasi tentang sejarah jamu di Indonesia

Pemahaman tentang sejarah jamu di Indonesia disampaikan dalam bentuk pemutaran video. Sesi ini dilaksanakan setelah sesi edukasi tentang manfaat tanaman herbal yang berlokasi di pendopo utama. Agenda pemutaran video sejarah jamu masih di laksanakan di pendopo utama, disaksikan secara bersama-sama oleh rombongan besar, dan dipandu oleh pemateri dari Merapi Farma Herbal Farm. Isi materi dalam video sejarah jamu antara lain adalah kapan masyarakat nusantara mulai mengenal jamu, perkembangan jamu di Indonesia secara historis, penggunaan jamu di kalangan kerajaan, penelitian jamu sejak jaman kuno, dan arsip-arsip kuno tentang resep, pemanfaatan, dan khasiat jamu. Pelaksanaan kegiatan pemutaran video sejarah jamu dapat di lihat di Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemutaran Video Sejarah Jamu

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

d. Edukasi tentang cara meracik jamu secara tradisional

Sesi ini dilakukan setelah pemutaran video sejarah jamu. Di sesi ini peserta di bagi dalam kelompok kecil dengan jumlah per kelompok 6-8 orang peserta. Edukasi tentang cara meracik jamu dibagi dalam dua kegiatan yaitu praktek langsung cara meracik jamu secara tradisional yang kemudian dilanjutkan dengan tur keliling pabrik untuk melihat proses produksi jamu tradisional kemasan dalam jumlah besar.

Untuk kegiatan praktek meracik jamu secara tradisional masih dilakukan di tempat yang sama yaitu di pendopo utama. Di setiap kelompok akan di sediakan satu set alat untuk meracik jamu, (termasuk kompor gas dan wajan). Setiap kelompok akan didampingi oleh seorang pemandu yang akan mengarahkan proses urutan peracikan jamu secara tradisional mulai dari awal hingga akhir. Setelah selesai, jamu tradisional hasil racikan peserta kemudian di bungkus dalam plastik dan bisa di bawa pulang. Pelaksanaan kegiatan meracik jamu secara tradisional ini dapat dilihat di Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Meracik Jamu Secara Tradisional

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Setelah melaksanakan kegiatan meracik jamu secara tradisional, setiap kelompok tersebut kemudian diajak oleh pemandunya masing-masing untuk berkeliling pabrik melihat proses pengolahan jamu tradisional secara massal. Terdapat beberapa lokasi yang dikunjungi dengan urutan sesuai dengan urutan proses pengolahan jamu, yaitu lokasi penyortiran bahan baku, penjemuran, pengovenan, peracikan, dan pengemasan. Pelaksanaan kegiatan berkeliling pabrik untuk melihat proses produksi jamu tradisional kemasan dalam jumlah besar dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Berkeliling Pabrik Untuk Melihat Proses Produksi Jamu Tradisional Kemasan Dalam Jumlah Besar

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

2. Efektivitas penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman terhadap pemahaman wisatawan

a. Pemahaman terhadap jenis tanaman herbal

Hasil Uji Wilcoxon untuk pengukuran pemahaman terhadap jenis tanaman herbal dapat dilihat di Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 2 dan Wilcoxon Test Statistics pada Tabel

3.

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Pemahaman Terhadap Jenis Tanaman Herbal

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman jenis tanaman herbal - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	0	0
Pemahaman jenis tanaman herbal - sesudah	Positive Ranks	30 ^b	15,5	465
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a Pemahaman sesudah < Pemahaman sebelum

b Pemahaman sesudah > Pemahaman sebelum

c Pemahaman sesudah = Pemahaman sebelum

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat di tentukan angka W hitung sebagai berikut.

$$W_{hitung} = \min(\text{total } R_+, \text{total } R_-) = 0$$

U Untuk W_{kritis} dapat di temukan di Tabel Nilai Kritis Wilcoxon. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai kritis Wilcoxon nya adalah 137.

Jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

Jika $W_{hitung} \geq W_{kritis}$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $W_{hitung} = 0 \leq W_{kritis} = 137$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang jenis tanaman herbal kepada wisatawan.

Tabel 3. Wilcoxon Test Statistics Untuk Pemahaman Terhadap Jenis Tanaman Herbal

Test Statistics^b

	Pemahaman jenis tanaman herbal sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agrowisata
z	-4,782
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,000000863

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Untuk memperkuat hasil analisis dari Wilcoxon Signed Rank Test, maka dilakukan juga uji terhadap nilai normal terstandarisasi z yang didapatkan dari Test Statistics. Diketahui nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,000000863 \leq$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang jenis tanaman herbal kepada wisatawan.

b. Pemahaman tentang cara budidaya tanaman herbal

Hasil Uji Wilcoxon untuk pengukuran pemahaman terhadap cara budidaya tanaman herbal dapat di lihat di Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 4 dan Wilcoxon Test Statistics pada Tabel 5.

Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Pemahaman Terhadap Cara Budidaya Tanaman Herbal

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman cara budidaya tanaman herbal - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	0	0
Pemahaman cara budidaya tanaman herbal - sesudah	Positive Ranks	26 ^b	13,5	351
	Ties	4 ^c		
	Total	30		

a Pemahaman sesudah < Pemahaman sebelum

b Pemahaman sesudah > Pemahaman sebelum

c Pemahaman sesudah = Pemahaman sebelum

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat di tentukan angka W hitung sebagai berikut.

$$W_{hitung} = \min(\text{total } R_+, \text{total } R_-) = 0$$

Untuk W_{kritis} dapat di temukan di Tabel Nilai Kritis Wilcoxon. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai kritis Wilcoxon nya adalah 137.

Jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

Jika $W_{hitung} \geq W_{kritis}$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $W_{hitung} = 0 \leq W_{kritis} = 137$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang cara budidaya tanaman herbal kepada wisatawan.

Tabel 5. Wilcoxon Test Statistics Untuk Pemahaman Terhadap Cara Budidaya Tanaman Herbal

Test Statistics^b

Pemahaman cara budidaya tanaman herbal sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agrowisata	
z	-4,459
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.0000383

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Untuk memperkuat hasil analisis dari Wilcoxon Signed Rank Test, maka dilakukan juga uji terhadap nilai normal terstandarisasi z yang didapatkan dari Test Statistics. Diketahui nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,0000383 \leq$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm

Sleman dapat memberikan pemahaman tentang cara budidaya tanaman herbal kepada wisatawan.

c. Pemahaman tentang manfaat tanaman herbal

Hasil Uji Wilcoxon untuk pengukuran pemahaman terhadap manfaat tanaman herbal dapat di lihat di Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 6 dan Wilcoxon Test Statistics pada Tabel 7.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Pemahaman Terhadap Manfaat Tanaman Herbal

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman manfaat tanaman herbal - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	0	0
Pemahaman manfaat tanaman herbal - sesudah	Positive Ranks	25 ^b	13	325
	Ties	5 ^c		
	Total	30		

a Pemahaman sesudah < Pemahaman sebelum

b Pemahaman sesudah > Pemahaman sebelum

c Pemahaman sesudah = Pemahaman sebelum

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat di tentukan angka W hitung sebagai berikut.

$$W_{hitung} = \min (\text{total } R_{+}, \text{total } R_{-}) = 0$$

Untuk W_{kritis} dapat di temukan di Tabel Nilai Kritis Wilcoxon. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai kritis Wilcoxon nya adalah 137.

Jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

Jika $W_{hitung} \geq W_{kritis}$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $W_{hitung} = 0 \leq W_{kritis} = 137$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang manfaat tanaman herbal kepada wisatawan.

Tabel 7. Wilcoxon Test Statistics Untuk Pemahaman Terhadap Manfaat Tanaman Herbal

Test Statistics^b

Pemahaman manfaat tanaman herbal sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agrowisata	
z	-4,376
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,0000535

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Untuk memperkuat hasil analisis dari Wilcoxon Signed Rank Test, maka dilakukan juga uji terhadap nilai normal terstandarisasi z yang didapatkan dari Test Statistics. Diketahui nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,0000535 \leq$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang manfaat tanaman herbal kepada wisatawan.

d. Pemahaman tentang sejarah jamu di Indonesia

Hasil Uji Wilcoxon untuk pengukuran pemahaman tentang sejarah jamu di Indonesia dapat di lihat di Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 8 dan Wilcoxon Test Statistics pada Tabel 9.

Tabel 8. Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Pemahaman Tentang Sejarah Jamu di Indonesia

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman sejarah jamu di Indonesia - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	0	0
Pemahaman sejarah jamu di Indonesia - sesudah	Positive Ranks	30 ^b	15,5	465
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a Pemahaman sesudah < Pemahaman sebelum

b Pemahaman sesudah > Pemahaman sebelum

c Pemahaman sesudah = Pemahaman sebelum

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat di tentukan angka W hitung sebagai berikut.

$$W_{hitung} = \min(\text{total } R_+, \text{total } R_-) = 0$$

Untuk W_{kritis} dapat di temukan di Tabel Nilai Kritis Wilcoxon. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai kritis Wilcoxon nya adalah 137.

Jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

Jika $W_{hitung} \geq W_{kritis}$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $W_{hitung} = 0 \leq W_{kritis} = 137$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang sejarah jamu di Indonesia kepada wisatawan.

Tabel 9. Wilcoxon Test Statistics Untuk Pemahaman Terhadap Sejarah Jamu di Indonesia

Test Statistics^b

Pemahaman sejarah jamu di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agrowisata	
z	-4,782
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,00000863

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Untuk memperkuat hasil analisis dari Wilcoxon Signed Rank Test, maka dilakukan juga uji terhadap nilai normal terstandarisasi z yang didapatkan dari Test Statistics. Diketahui nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,00000863 \leq$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang sejarah jamu di Indonesia kepada wisatawan.

- e. Pemahaman tentang cara meracik jamu secara tradisional
 Hasil Uji Wilcoxon untuk pengukuran pemahaman tentang cara meracik jamu secara tradisional dapat di lihat di Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 10 dan Wilcoxon Test Statistics pada Tabel 11.

Tabel 10. Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Pemahaman Tentang Cara Meracik Jamu Secara Tradisional

Wilcoxon Signed Ranks Test		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman cara meracik jamu tradisional - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	0	0
Pemahaman cara meracik jamu tradisional - sesudah	Positive Ranks	29 ^b	15	435
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

a Pemahaman sesudah < Pemahaman sebelum

b Pemahaman sesudah > Pemahaman sebelum

c Pemahaman sesudah = Pemahaman sebelum

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Dari hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat di tentukan angka W hitung sebagai berikut.

$$W_{hitung} = \min(\text{total } R_+, \text{total } R_-) = 0$$

Untuk W_{kritis} dapat di temukan di Tabel Nilai Kritis Wilcoxon. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai kritis Wilcoxon nya adalah 137.

Jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

Jika $W_{hitung} \geq W_{kritis}$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $W_{hitung} = 0 \leq W_{kritis} = 137$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang cara meracik jamu secara tradisional kepada wisatawan.

Tabel 11. Wilcoxon Test Statistics Untuk Pemahaman Terhadap

Cara Meracik Jamu Secara Tradisional

Test Statistics^b

	Pemahaman cara meracik jamu tradisional sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agrowisata
z	-4,703
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,0000126

Sumber: Analisis Data Dengan MS Excel 365 (2021)

Untuk memperkuat hasil analisis dari Wilcoxon Signed Rank Test, maka dilakukan juga uji terhadap nilai normal terstandarisasi z yang didapatkan dari Test Statistics. Diketahui nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,0000126 \leq$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman tentang cara meracik jamu secara tradisional kepada wisatawan.

Kesimpulan

Jenis konten edukasi yang terdapat di Merapi Farma Herbal Farm Sleman adalah pengenalan jenis tanaman herbal, cara budidaya tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, sejarah jamu di Indonesia, serta cara meracik jamu secara tradisional. Penyampaian konten edukasi agrowisata di Merapi Farma Herbal Farm Sleman dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan.

Daftar Pustaka

- Detik. Ekonomi Indonesia Minus, PDB Sektor Pertanian Masih Positif. Diakses pada Maret 01, 2020, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5121769/ekonomi-indonesia-minus-pdb-sektor-pertanian-masih-positif>
- Utama, IGBR., & Junaedi, IWR. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia, Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jamudigital. Prospek Tanaman Obat Makin Populer Saat COVID-19. Diakses pada Maret 01, 2021, dari [https://www.jamudigital.com/berita?id=Prospek Tanaman Obat Makin Populer Saat COVID-19](https://www.jamudigital.com/berita?id=Prospek_Tanaman_Obat_Makin_Populer_Saat_COVID-19)
- Ditjen Hortikultura. 2019. Prospek Tanaman Obat Makin Menjanjikan di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada Maret 01, 2021 dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=4651>
- Kurniati, Desna. 2016. Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah.
- Phinemo. Eduwisata dan Prospeknya Yang Akan Terus Diminati. Diakses pada Juli 27, 2021, dari <https://phinemo.com/eduwisata-dan-prospeknya-yang-akan-terus-diminati/>
- Bereempat. Bisnis Eduwisata Kian Booming. Diakses pada Juli 27, 2021, dari <https://berempat.com/bisnis/umkm/12168/bisnis-eduwisata-kian-booming/>
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, New York: MacMillan Publishing Company.
- Sarwono, Jonathan. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zaiontz, Charles. (2021, Juli 27). Wilcoxon Signed-Ranks Test. Diakses dari <https://www.real-statistics.com/non-parametric-tests/wilcoxon-signed-ranks-test/>.
- Siregar, Syofian. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fauziah, Hanin Niswatul., dkk. (2016). Agroedutourism Model to Improve Environmental Awareness of Students in Some Elementary School in Malang Raya, East Java. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4 (1), 25-30.
- Adisa, Rashid Solagberu. (2013). Agro-Tourism in North-Central Nigeria: Perceptions, Performance, Problems, and Prospects. *Journal of Travel and Tourism Research (Online); Kusadasi-Avdin*, 3 (Iss. ½), 54-70.
- Nisa, Ayu Raisa Khairun., dkk. (2014). Agroedutourism and Ecopreneurship Activities on the

Organic Farming Practice in Lawang, Malang Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 2 (3), 103-113.

Chen, Tang-Ping., dkk. (2021). Article Impacts of Educational Agritourism on Students' Future Career Intentions: Evidence from Agricultural Exchange Programs. *Sustainability*. doi:10.3390/su12229507

Budiasa, I Wayan. (2001). Konsep Dan Potensi Pengembangan Agrowisata Di Bali. *dwijenAGRO*, 2 (1).